

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Istilah minat dapat diartikan bermacam-macam oleh pakar Psikologi. Minat menurut Gie berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut. Jadi minat adalah keterlibatan seseorang dengan segenap kesadaran secara penuh perhatian disertai perasaan senang karena menyadari pentingnya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Crow, minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang lain, sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat selalu disadari dan muncul sejak awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh-pengaruh dari luar maupun dari dirinya sendiri.

Manakala Haras dan Sulistianingsih memberi makna minat sebagai hal yang dapat mendorong atau mengerakkan hati seseorang melakukan perbuatan dengan penuh senang hati dan sukarela. Orang yang dalam dirinya mempunyai minat tinggi dalam suatu hal maka ia akan sukarela mengerjakan hal diminatinya tersebut, walaupun dirinya harus melakukan pengorbanan baik secara materi maupun non materi.⁹

Menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka memilih.¹⁰ Selanjutnya Rini Hildayani menyatakan pendapat dalam bukunya bahwa Secara implisit dalam *Concise Ensiclopedia of Psychology* dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu.¹¹ ciri-ciri minat anak, diantaranya: (a) Rasa Senang atau Rasa Tertarik, (b) Perhatian dan (c) Aktiivitas.¹²

⁹ Adri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 401.

¹⁰ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press 2008) 54.

¹¹ Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005). 6-8..

¹² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2004) 25.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa minat adalah sesuatu yang sangat ingin dilakukan oleh seseorang dan menjadi kesukaannya. Bila dikaitkan dengan membaca maka minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca tersebut.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat antaranya:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

2) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

3) Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklarifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.¹³

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah keterampilan. Kemampuan membaca dapat diukur dari beberapa banyak kata yang dibaca dalam setiap menit dari teks ataupun bacaan yang kita baca. Dalam membaca perangkat upacara bendera, membaca puisi, dan membaca cerita diperlukan artikulasi, intonasi, lafal serta penjedaan yang tepat dan jelas. Artikulasi adalah pengucapan

¹³ Darmadi, *pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: deepublish, 2017), 315-318

bunyi bahasa, intonasi adalah kalimat, jeda adalah hentian sementara dalam ujaran. Menurut definisi, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuai yang dibaca.

Menurut Tzu, pengertian membaca adalah menterjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami.

Adapun menurut Hartati, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dari kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.¹⁴

Pengertian membaca menjadi sangat luas dan tidak selalu berhubungan dengan membaca teks. Ketika seseorang membaca sebuah peta berarti ia tengah berusaha memahami makna yang terkandung dalam peta tersebut sehingga peta tersebut dapat menunjukkan jalan kepadanya. Ketika seorang nelayan membaca gerak bintang berarti dia sedang berusaha memahami makna dari pergerakan dan posisi bintang tersebut yang bisa menjadi informasi baginya perihal cuaca atau musim. Ketika seorang dokter membaca tekanan darah atau suhu badan pasien, berarti dia sedang mencari tahu apa penyakit pasien tersebut. Seseorang berhasil memahami makna dari symbol bacaannya tersebut, maka itulah yang disebut dengan memperoleh ilmu atau faham.

b. Tujuan Membaca

Menurut Wiryodijoyo tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 83-84

kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Menurut Dheini, tujuan membaca adalah:

- 1) Untuk mendapatkan informasi.
- 2) Ada segelintir orang membaca bertujuan untuk meningkatkan citra dirinya.
- 3) Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- 4) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat memperoleh informasi, mendapat hiburan, dan mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman melalui membaca. Menurut Sutan, tujuan membaca mempunyai arti yang positif bagi seseorang yang akan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui membaca, baik berupa majalah maupun komik. Membaca dapat menyenangkan dan memberi kepuasan sesuai dengan tujuan hati nurani bukan paksaan dari siapapun. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan kesanggupan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan dengan adanya membaca dapat memberi manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Lain halnya menurut Rahim, tujuan membaca yaitu;

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
- 7) Menampilkan sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca mendapat memahami bacaan dan kata-kata serta kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental bagi pembaca.

3. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Pengertian minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memiliki rasa lebih suka dan rasa tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap minat membaca yang ditunjukkan dengan keinginan, ketekunan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan bersedia mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

b. Aspek Minat Membaca

Aspek minat baca anak menurut Safari adalah sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada

perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁵

c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dwi Sunar Prasetyono menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.¹⁶

¹⁵ Ony Dina Maharani, Dkk. *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 3, No 1, Januari 2017. 231-232.

¹⁶ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press 2008) 28.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat membaca antara lain adalah pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan individual, tingkat kewajiban untuk terlibat, dan kesesuaian bidang studi.¹⁷

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa kegemaran membaca berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA yaitu *attention, interest, desire, dan action*. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Keinginan untuk selalu membaca.
- 5) Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).¹⁸

4. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.²⁰ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.²¹

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik

¹⁷ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. 85

¹⁸ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, 59.

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), 97.

²⁰ Peter Salim *et al*, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), 1.126.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), Cet. ke-3, 107

dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²²

Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak salah satunya adalah metode bercerita.

b. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.²³

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan pengajaran kepada anak secara lisan.²⁴ Guru hendaknya tidak memberi ceramah kepada anak didik di TK, karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran meeka masih terbatas.

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya. Apabila anak dapat menyimak cerita dengan penuh perhatian maka “pesan” dari cerita tersebut dapat dengan mudah ditangkapnya Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita dari pada mendengarkan ceramah dari bapak/ibu gurunya.²⁵

²² M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 161.

²³ Nur dhieni, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta: universitas terbuka, 2008) 6.

²⁴ *Buku Program Tahunan KBK RA*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) 18

²⁵ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 172

Berikut adalah beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak:²⁶

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, disamping teladan yang dilihat setiap hari.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- 3) Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- 4) Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi sesuatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- 5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adiknya dan selalu bersikap jujur.
- 6) Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- 8) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.
- 9) Bercerita memberikan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
- 10) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek reaktif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini.
- 11) Bercerita memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat menkonkretkan

²⁶ Moeslichatoen, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak* (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 156

rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain.

c. Bentuk-Bentuk Bercerita

Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.²⁷

1) Bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan cerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan kepada anak. Kekuatan dari metode bercerita tanpa alat peraga ini terletak pada kepiawaian guru dalam menuturkan cerita, menghafal seluruh rangkaian isis cerita, mengubah intonasi maupun karakter suara, memainkan mimik atau ekspresi wajah serta ketrampilan dalam memainkan gerakan tubuh untuk menggambarkan perilaku sesuatu tokoh cerita atau gambaran suatu kejadian.

2) Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas menyampaikan cerita. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

d. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.²⁸ Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.²⁹ Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat

²⁷ *Media TK Media Bercerita Di Taman Kanak-Kanak.Html*, (diakses pada 29 maret 2021, 12.45)

²⁸ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 35

²⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 157

dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak ataupun minat membaca anak.

e. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan dari metode bercerita bukan lain yaitu untuk melatih daya tangkap, imajinasi dan konsentrasi anak, serta menciptakan suasana senang di kelas.

Adapun tujuan metode bercerita juga didefinisikan oleh Nia Hidayati, menurutnya ada 8 (delapan) tujuan metode bercerita bagi anak, diantaranya:³⁰

- 1) Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak balita yang sedang belajar bicara.
- 2) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, gembira, sedih, kesal dan lucu.
- 3) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas.
- 4) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak.
- 5) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.
- 6) Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.
- 7) Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, serta melatih kedisiplinan.
- 8) Membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bercerita secara sederhana dapat disimpulkan sebagai usaha penanaman materi-materi pelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman jiwa raga anak didik.

f. Manfaat Metode Bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak-anak diantanya adalah sebagai berikut:³¹

³⁰ Buku Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di RA (Departemen Agama RI, 2001) 12

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dapat dirangsang, atau mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak, untuk melatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

g. Macam-Macam Metode Bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu :³²

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan fanel
- 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari tangan

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan tehnik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan minat membaca anak melalui metode bercerita telah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meti Dian Herawati pada tahun 2012 dengan judul “Upaya Tutor dalam Meningkatkan

³¹ Nurbiana Dhieni *et al*, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) 6.8

³² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 158-160

Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode *Storytelling* (Studi Deskripsi di Kober Bunga Alami Cimahi)”.

Berdasarkan hasil penelitiannya ialah Upaya Tutor dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode *Storytelling* (Studi Deskripsi di Kober Bunga Alami Cimahi), disebutkan bahwa Minat baca anak di Kober Bunga Alami relatif masih kurang, mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, mall, play stasion atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku. Setelah dilakukan Kegiatan *Storytelling* di Kober Bunga Alami Cimahi minat membaca anak usia dini mulai meningkat, Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan *storytelling* merupakan kegiatan yang paling tepat dalam meningkatkan minat baca anak di Kober Bunga Alami kelompok B dan media yang paling digemari untuk menyampaikan cerita adalah melalui alat peraga, karena mereka lebih bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita melalui peraga sehingga lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita. Terdapat saran dari penelitian ini adalah sebaiknya kegiatan bercerita diadakan setiap hari, untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak dalam membaca.³³

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai peningkatan minat membaca anak melalui metode bercerita atau *storytelling*, kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti di Kober Bunga Alami Cimahi sedangkan peneliti sekarang meneliti di TK Taman Siswa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Perbedaannya lagi adalah peneliti terdahulu lebih memfokuskan upaya tutor dalam meningkatkan minat membaca sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada peningkatan minat membaca.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Terta Dewi pada tahun 2014 “Kegiatan *Storytelling* Dapat Meningkatkan Minat Baca Anak di Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau”

Berdasarkan penelitiannya ialah kegiatan *Storytelling* dapat meningkatkan minat membaca anak di perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau, Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* dapat meningkatkan minat baca anak di perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan *storytelling* berlangsung dan setelah kegiatan berlangsung Ketika

³³ Meti Herawati Dian, “Upaya Tutor dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode *Storytelling* (Studi Deskriptif di Kober Bunga Alami Cimahi)”, diakses pada 12 Desember 2021, <https://adoc.pub/upaya-tutor-dalam-meningkatkan-minat-baca-anak-usia-dini-mel.html>

kegiatan mendongeng berlangsung, pendongeng hendaknya memperhatikan ekspresi anak ketika mendengar cerita yang disampaikan, dan juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan tersebut seperti kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan dan alat peraga yang digunakan. Menggunakan bahasa yang sederhana dan ringan agar mudah dipahami anak. Setelah mendongeng selesai maka pendongeng memberi anak waktu sejenak untuk dapat memahami apa yang sudah diceritakan tadi. Kemudian pendongeng menjelaskan maksud dan tujuan dari cerita yang sudah disampaikan agar anak paham dan mengerti dan dapat menentukan sikap mana yang baik untuk ditiru dan sikap mana yang tidak baik untuk ditiru.³⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai peningkatan minat membaca anak melalui metode bercerita atau *storytelling*, kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti, peneliti terdahulu meneliti anak-anak di Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau sedangkan peneliti sekarang meneliti di TK Taman Siswa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Perbedaannya lagi adalah peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan study kepustakaan sedangkan peneliti sekarang teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi.

C. Kerangka Berfikir

Manusia sebagai sumber daya dalam kehidupan perlu memiliki minat untuk membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Indonesia merupakan negara berkembang yang masyarakatnya memiliki tingkat minat baca rendah dibandingkan dengan negara lain. Sementara itu kebiasaan membaca surat kabar atau majalah juga lebih rendah dibandingkan dengan kebiasaan menonton televisi dan lebih tinggi dibandingkan kebiasaan membaca buku pelajaran pada tiap minggunya. Hal ini juga dialami oleh masyarakat Indonesia usia 6-7 tahun ke atas, salah satu diantaranya adalah anak-anak TK kelompok B yang akan masuk sekolah dasar.

³⁴ Sri Terta Dewi, "Kegiatan Storytelling Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Pada Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau", diakses pada 12 Desember 2021, <https://123dok.com/title/kegiatan-storytelling-dalam-meningkatkan-minat-perpustakaan-soeman-provinsi>.

Pendidikan tingkat dasar merupakan suatu wadah dengan tujuan untuk meletakkan dasar pengetahuan, penanaman karakter, dan penyiapan siswa menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pencapaian tujuan tersebut tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan usaha meningkatkan minat membaca anak agar memiliki wawasan yang lebih luas dan bermanfaat. Meskipun terdapat sekolah yang sudah menerapkan program-program baru untuk meningkatkan minat membaca anak, namun perlu diketahui lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat membacanya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, diharapkan dapat mempermudah anak maupun sekolah dalam upaya peningkatan minat membaca nantinya dengan baik. Terutama upaya yang dilakukan oleh guru kelas guna meningkatkan minat membaca secara dini.

Minat membaca tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang mendukung untuk penumbuhan minat membaca siswa dapat memberikan dampak positif terhadap siswa tersebut. Tidak hanya wawasan atau pengetahuan yang lebih banyak, tetapi juga prestasi yang meningkat. Kebiasaan membaca harus ditanamkan pada anak sejak dini. Membaca dapat mengarahkan anak untuk berpandangan keluar. Selain itu, membaca juga dapat mengubah tidak hanya sudut pandang seseorang, tetapi juga dapat mengubah hidup secara total. Dengan kata lain, kebiasaan membaca secara terus menerus dan dengan pemahaman yang baik maka dapat memberikan pandangan masa depan yang lebih baik pula.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

